Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TOBEK PEBAUN DI DESA PEBAUN HILIR KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

WILDA GUNARSI

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Teluk Kuantan Gunarsiwilda@Gmail.Com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan terkait dengan Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Objek wisata Tobek Pebaun ini dikelola langsung oleh Bumdes Pebaun Hilir.Desa Pebaun Hilir mulai bergerak ke arah Pariwisata dengan membangun tempat wisata bernama Tobek Pebaun. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, sehingga masalah mengenai program pengembangan objek wisata dapat dibuktikan dan dijelaskan apakah desa yang memiliki organisasi Bumdes dalam mencapai kerjanya telah berjalan sesuai dengan perencanaan atau tujuan awal dengan efektif dan efisien.teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif kualitatif dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi dan kuantitatif yaitu berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi hasilnya Baik dengan jumlah 3 indikator yang sudah tersedia dengan baik seperti fasilitas, prasarana dan kelembagaan.dengan tersedianya semua indikator tersebut diharapkan wisata tobek pebaun ini bisa berkembang lebih baik lagi dan bisa menambah ekonomi masyarakat khususnya di desa pebaun hilir dan untuk pemerintah harus bisa ikut serta membantu wisata tobek pebaun ini terutama dalam hal pendanaan dan pengembangannya.

Katakunci: pengembangan,objek wisata tobek pebaun

ABSTRACT

This research was conducted in relation to the Development of Tobek Pebaun Tourism Objects in Increasing Village Original Income in Kuantan Mudik District,Kuantan Singingi Regency.the Tobek Pebaun tourist attraction is managed directly by Bumdes Pebaun Hilir.The village of Pebaun Hilir is starting to move towards tourism by building a tourist spot called Tobek Pebaun. Regarding the tourism object development program,it can be proven and explained whether villages that have Bumdes organizations in achieving their work have been going according to the planning or initial objectives effectively and efficiently.The data analysis technique used in this study is qualitative descriptive analysis with the process of observation, interviews and documentation.Based on the results of the study,it can be concluded that the development of the Tobek Pebaun Tourism Object in Increasing Village Original Income in Kuantan Mudik District,Kuantan Singingi Regency,the results are not good with the number of indicators 3 indicators not yet and 2 indicators already exist.due to a number of things,namely the incompleteness of all facilities for the

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

convenience of visitors,the lack of transparency in Bumdes finances,and because there are already many new tourist.therefore the village government must strengthen promotion and update these tourist attractions so that visitors are more interested visit.
Keyword:development,tobek pebaun tourism objects

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik itu keuntungan bagi wisatawan maupun keuntungan bagi masyarkat setempat. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat setempat.Bagi masyarakat setempat manfaatnya dalam hal ekonomi,sosial dan budaya.Namun, jika dalam pengembangannya itu tidak dipersiapkan dan dikelola dengan sangat baik maka dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan wisatawan ataupun masyarakat.Maka dari itu untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat maka perlu pengkajian secara mendalam terhadap semua sumber dan daya pendukungnya.

Dalam rangka pengembangan tujuan pariwisata, maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu Negara, maka semakin besar pula harapan untuk tujuan pembangunan dan pengembagan pariwisata.Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal apabila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata, baik wisata alam maupun wisata buatan manusia.

Sektor kepariwisataan perlu mendapat penaganan yang serius karena kepariwisataan adalah merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait, di antaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Pebaun Hilir merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia.Desa Pebaun Hilir Berbatas Langsung dengan Desa Koto Gunung di Sebelah Utara,desa Pebaun Hulu di sebelah Barat,desa Pulau Binjai sebelah Timur dan berbatasan langsung dengan Sungai Batang Kuantan di sebelah Selatan.

Tobek Peboun merupakan wisata persawahan yang di atasnya dibangun sebuah jembatan layang.Kata "Tobek" sendiri dalam bahasa setempat merujuk kepada pembatas atau sebuah jalan setapak yang digunakan untuk melintasi sawah atau dalam bahasa Indonesia disebut"pematang sawah". Sedangkan kata "paboun" sendiri diambil dari nama desanya yaitu Pebaun Hilir. Yang menarik dari tempat ini adalah jembatan layang yang dibangun langsung di tengah-tengah persawahan.Untuk memasuki Tobek Peboun ini kalian cukup membayar tiket masuk sebesar Rp2.000 saja per orang.Dan jika membawa kendaraan,jangan lupa membayar parkir sebesar Rp2.000 per sepeda motor.kalau memerlukan payung bisa sewa per payung Rp.5.000.

Berdasarkan pengamatan awal judul skripsi penulis" Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi "penulis menemukan masalah yaitu :

1. Ketidak transparannya dana desa yang di kelola oleh Bumdes
2. Orang yang terlibat didalamnya yang tidak propesional dan tidak optimis

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

3. Kurangnya promosi untuk memperkenalkan ke semua orang yang belum tau tempat wisata tersebut baik itu lewat sosial media dan dll
4. Karna banyaknya tempat wisata baru sehingga menyebabkan kurangnya pengunjung yang datang untuk berwisata

Berdasarkan hal di atas,maka penulis tertarik umtuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik,Kabupaten Kuantan Singingi** "

2. Landasan Teori

2.1.1 Teori Administrasi Negara

Menurut Sugiono 2018 teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep,definisi dan proporsisi yang disusun secara sistematis.Maka dari itu pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah peneliti diantaranya teori implementasi kebijakan publik untuk mengetahui upaya-upaya pemerintah dalam melakukan suatu kebijakan,serta penjelasan mengenai Bumdes sebagai objek dalam penelitian ini.

Konsep administrasi oleh Waldo Lih (dalam Farid Ali 2015:187) adalah kerjasama manusia yang didasarkan atas pertimbangan rasional guna mencapai tujuan bersama (sesuatu yang ada dalam pikiran).dalam konsep ini kerjasama manusia yang disebut administrasi,bila secara konseptual kerjasama itu terbentuk karna pembangunan rasio.begitu banyak kegiatan terjadi atau kegiatan yang melibatkan manusia dengan manusia suatu kerjasama,tetapi tidak dapat dikatakan sebagai "Konsep Administrasi" beberapa orang berkumpul disuatu tempat karena suatu peristiwa yang menarik misalnya kecelakaan lalu lintas tidak bisa dikatakan administrasi.

Sondang P.Siagian dalam Syafiie (2016:5) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.2 Teori Organisasi

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI),organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri dari atas bagian-bagian dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi menurut Darsono (2015:17) adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang,alat-alat,tugas,tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Stephen P.Robbins (dalam Feriyanto dan Triana,2015:26) organisasi adalah suatu kesatuan sosial yang dikoordinasi secara sadar dengan batas yang relatif dapat ditentukan.

Menurut David R.Hampton (dalam Feriyanto dan Triana,2015:27) organisasi adalah suatu pengelompokan manusia yang bertahan lama dalam suatu sistem yang berstruktur dan berkembang,dimana usaha-usahanya yang terkoordinir dimaksudkan untuk mencapai tujuan dalam lingkungan yang dinamis.

Berdasarkan buku Teori Organisasi,sebuah organisasi dibentuk karena adanya dorongan dari dalam diri sekelompok orang dalam mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Teori Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Feriyanto (2015:4) Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Bittle & Bittle (dalam Riant Nugroho,2017:11) bahwa dalam tataran praktis pengertian manajemen dibagi ke dalam beberapa definisi,antara lain bahwa manajemen menentukan kerja tim,delegasi (utusan) dan hasil disisi lain,manajemen didefinisikan sebagai suatu badan pengetahuan yang dapat diajarkan,diperlukan untuk lembaga dan institusi-institusi.manajemen adalah apa yang manajer kerjakan dalam pelaksanaan peran mereka sebagai manajer.

2.1.4 Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Salah satu sumber daya organisasi yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuannya adalah sumber daya manusia,oleh karena itu pentingnnya peran manusia dalam kompetisi baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam agenda bisnis,suatu organisasi harus memiliki nilai lebih dibandingkan dengan organisasi lainnya.

Manajemen sumber daya manusia merupakan tata cara pengelolaan manusia dalam organisasi agar dapat berperan secara efektif dan efisien. Manajemen terdiri dari enam (6M) unsur yaitu: Men, Monet Method, Material, Machine, dan Market. Unsur manusia (Men) berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut dengan manajemen sumber daya manusia. Berikut adalah pendapat para ahli tentang pengertian pengembangan sumber daya manusia:

Menurut Hasibuan (2013:6),"Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan,karyawan dan masyarakat".

Hasibuan (2014:10) bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

2.1.5 Teori Desa

Secara etimologi kata "desa" berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "deca" yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 : "Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah,kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat,hak asal-usul

dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia"

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desa adalah suatu wilayah kesatuan masyarakat terkecil dalam lingkup hukum yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan lingkungannya yang dipimpin oleh kepala desa.Desa dibentuk dengan mempertimbangkan prakarsa masyarakat di desa,asal usul, dan adat istiadat,kondisi sosial budaya masyarakat desa,serta kemampuan dan potensi desa.

2.1.6 Teori Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

Pemerintah baik dipusat maupun di daerah memiliki beberapa badan usaha.badan usaha ini berfungsi memberikan pendapatan asli daerah (PAD) kepada negara dengan mengelola potensi yang ada.

Dengan kata lain,Bumdes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset,jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Didirikan guna perekonomian masyarakat desa meningkat
2. Sebagai upaya untuk kesejahteraan masyarakat dengan pengelolaan aset desa secara optimal
3. Disesuaikan dengan kebutuhan asyarakat dalam mengelola potesi desa
4. Memperluas kerja sama antar desa maupun dengan pihak lain
5. Membuka peluang jaringan pasar untuk mendukung kebutuhan pelayanan masyarakat
6. Menambah lowongan pekerjaan
7. Terciptanya pemerataan ekonomi desa
8. Menambah pendapatan masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli desa

Jadi,pemerintah desa bisa mendirikan Bumdes sesuai dengan kebutuhan dengan potensi desa.pembentukan Bumdes tersebut harus diterapkan dengan peraturan desa.kepengurusan Bumdes sendiri terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat desa setempat.sedangkan modal atau sumber dana Bumdes bisa bersal dari pemerintah desa,tabungan masyarakat,bantuan pemerintah provinsi dan peemrintah kabupaten/kota,pinjaman atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.Badan Usaha Milik Desa sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat desa yang memiliki fungsi sebagai lembaga sosial yaitu berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan menyediakan pelayanan sosial, dan sebagai lembaga komersial yaitu untuk mencari keuntungan dengan menawarkan barang dan jasa pada pasar. Prinsip Bumdes yaitu menjalankan tugasnya dengan efektif efisien. Tiap daerah pembentukan Bumdes tidak sama disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta sumber daya yang ada.

2.1.7 Teori Pengembangan

Menurut barreto dan giantari (2015:34) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya.Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat,baik juga dari segi ekonomi,sosial dan juga budaya.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik itu keuntungan bagi wisatawan maupun keuntungan bagi masyarakat setempat. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat setempat.Bagi masyarakat setempat manfaatnya dalam hal ekonomi,sosial dan budaya.

2.1.8 Teori Pariwisata

Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri,atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrisno dalam Yuliani, 2013: 453).

Menurut Prof.Salah Wahab,Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri/diluar negeri,meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya,dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Dalam buku Panduan SKK dan TKK Saka Pariwisata yang diterbitkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2013, 13-17),berdasarkan potensinya, ada beberapa jenis wisata yaitu:

1. Wisata Budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri,mempelajari keadaan rakyat,kebiasaan adat istiadat mereka,cara hidup mereka,budaya dan seni mereka.Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan- kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya,seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama,seni music, dan seni suara) atau kegiatan yang bermotif ke sejarahan dan sebagainya.
2. Wisata Maritim atau Bahari Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air,di danau,pantai,teluk, atau laut seperti memancing, berlayar,menyelam sambil melakukan pemotretan,kompetisi berselancar, balapan mendayung,melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim,di Laut Karibia, Hawaii,Tahiti,Fiji dan sebagainya.
3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi) Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam,taman lindung,hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam,kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

4. Wisata Konvensi yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi.Berbagai Negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konfrensi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bagan II.2 : Kerangka Pemikiran Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

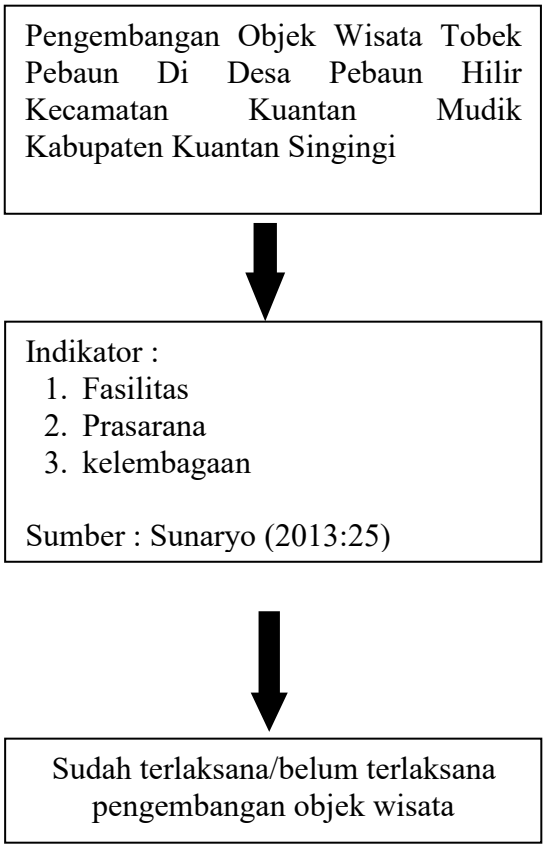

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2022

2.3 Hipotesis Kerja

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori diatas maka peneliti mencoba mengajukan hipotesis dari masalah yang dihadapi yaitu diduga Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik,Kabupaten Kuantan Singingi belum terlaksana dengan maksimal.

2.4 Definisi Operasional

Menurut Sunaryo (2013:25) definisi operasional variabel yang secara operasional berdasarkan kriteria yang di amati memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena.

2.4.1 Fasilitas

fasilitas wisata merupakan suatu pendukung dari atraksi yang memasok kebutuhan pengunjung selama melakukan suatu kegiatan pariwisata di suatu daerah. Fasilitas wisata

seperti : restoran atau rumah makan serta sarana pendukung lainnya.Fasilitas pendukung wisata lainnya merupakan suatu sarana penunjang atau pendukung kepariwisataan seperti rumah makan,toko cinderamata, dan fasilitas perbankan.

2.4.2 Prasarana

Prasarana adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja.contoh gedung kantor.prasarana wisata adalah suatu sumber daya yang dapat berasal dari alam maupun buatan manusia yang mendukung adanya aktivitas wisata seperti air bersih, listrik, telekomunikasi dan jalan.

2.4.3 Kelembagaan

Kelembagaan dan sumber daya manusia pariwisata merupakan keseluruhan unsur-unsur organisasi atau institusi yang terkait dengan pengembangan pariwisata (Dinas Pariwisata, Asosiasi Jasa Pemandu Wisata, POKDARWIS).

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian survey,dengan tingkat eskplanasi deskriftif dan analisis data kualitatif dan kuantitatif.menurut kerlinger (dalam sugiono 2016: 7) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil.tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut,sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif,distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut sugiono (2016 : 11) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri,baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dan variabel lainnya.

Menurut mukhtar (2013 : 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut sugiono (2018 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.2 Sampel

Menurut sugiono (2018 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Penelitian ini akan berhadapan dengan populasi yang bersifat homogen dan jumlah yang cukup besar,maka penulis mengambil sampel dengan menggunakan Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960.Rumus Slovin ini biasa digunakan untuk penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali,sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

Adapun Rumus Slovin sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1+N.e^2}$$

keterangan : n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
E = konstanta 10% (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel)

Adapun populasi penunjung dari penelitian berjumlah 179 orang dan jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n= \frac{N}{1+ N.e^{2}}$$

$$n= \frac{125}{1+ 125.(10\%)^{2}}$$

$$n= \frac{125}{1+ 125.(0,01)}$$

$$n= \frac{125}{1+ 1,25}$$

$$n= \frac{125}{2,25}$$

$$n= 55,55$$

Berdasarkan rumus Slovin diatas,maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang dari 125 orang pengunjung yang datang.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No	Responden	Populasi	Sampel	Keterangan
1.	Kepala desa	1	1	Kualitatif
2.	Pengelola	3	3	Kualitatif
3.	Pengunjung	125	55	Kuantitatif

Sumber : Modifikasi Penelitian,Tahun 2022

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling.menurut sugiono(2018 : 85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.orang yang paling memahami dibidangnya seperti kepala desa,pengelola dan pengunjung,dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiono (2018:456) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.penelitian yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengelola Objek Wisata Tobek pebaun, Bumdes dan Masyarakat sekitar.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiono (2018:456) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,misalnya lewat orang lain atau dokumen.Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi,buku-buku,surat kabar,makalah,arsip dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan objek wisata.

3.4 Konsep Variabel,Indikator dan Item Penelitian

Konsep variabel,indikator dan item penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Variabel,Indikator dan Item Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Item penelitian	Ukuran
1	2	3	4	5
Teori pengembangan Menurut Sunaryo, 2013:25	Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.	1. Fasilitas	1. Jenis fasilitas wisata 2. Kondisi fasilitas wisata 3. Pengaruh fasilitas wisata	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik
		2. Prasarana	1. Bentuk prasarana 2. Kondisi prasarana penunjang wisata 3. Manfaat prasarana Wisata	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik
		3.Kelembagaan	1. Tujuan lembaga	Sangat baik Baik

			2. Orang-orang yang terlibat 3. Pengaruh organisasi dalam wisata	Cukup baik Kurang baik Tidak baik

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2023

3.5 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini adapun lokasi penelitian yang akan dituju peneliti dalam menghimpun, mengumpulkan, dan mengambil data untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

3.6.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

3.6.2 Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiono (2019) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,sehingga dapat dikonstrusikan makna dalam suatu topik tertentu.Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiono (2015:329) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip,buku,dokumen,tulisan, maka angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.6.4 Metode Kuesioner

Menurut sugiono (2018 : 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang paling penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian.analisis data untuk memberi arti,makna,dan nilai yang terkandung dalam data.tujuan dari analisis data yaitu untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan,sehingga hubungan antar masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Penentuan nilai potensi dilakukan dengan penilaian menggunakan pengharkatan (teknik skoring),yaitu dengan memberikan skor atau nilai.Variabel penelitian dipilih berdasarkan kriteria penelitian,variabel penelitian terdiri dari daya tarik obyek wisata,aksesibilitas serta sarana prasarana.Nilai skor digunakan untuk membedakan besar pengaruh antara kriteria

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

penilaian dari setiap variabel yang digunakan,sedangkan bobot nilai digunakan untuk membedakan besar pengaruh antar variabel.

Selanjutnya data yang terkumpul di olah dengan memakai Skala Guttman,teknik penskalaan Guttman yang dikembangkan pertama kali oleh Lois Guttman pada 1940-an,digunakan jika ingin mendapat jawaban yang tegas atas suatu masalah.ketegasan jawaban itu disusun dalam lima kategori seperti :

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Kategori Respon	Nilai Skala
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data dilapangan,baik melalui wawancara dan pengamatan langsung maupun melalui kuesioner maka dapat diperoleh berbagai data dari informan yang berjumlah 59 orang didapatkan dari hasil penggunaan rumus skala.data-data yang penulis peroleh melalui data primer akan diuraikan sesuai dengan kenyataan lapangan dan adapun hasil wawancara langsung kepada pihak yang terkait serta dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden **Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi**.

Identitas responden ini perlu dikemukakan untuk memberikan gambaran yang signifikan antara jawaban yang diberikan oleh responden terhadap analisa yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian ini.

5.3 Pembahasan

Setelah menjelaskan hasil penelitian dari Observasi,Wawancara dan Kuesioner dalam penjelasan di atas,maka berikut ini akan dijelaskan pembahasan tentang hasil rekapitulasi dan keseluruhan penelitian,yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.16 Rekapitulasi Keseluruhan Jawaban Responden

No	Tabel	Kategori Jawaban									
		Sb		B		Cb		Kb		Tb	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2.	5.7	21	38,16	45	81,8	22	39,99	61	110,9	16	29,08
3.	5.11	25	49,08	74	105,44	46	82,63	18	23,72	0	0
4.	5.15	77	139,99	57	103,62	21	38,17	6	10,9	4	6,99
Jumlah		123	227,23	176	290,86	89	160,79	85	145,52	20	36,07

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2023

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

Berdasarkan jumlah yang telah diperoleh diatas maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 4$$

$$= \frac{100(f)}{4(N)}$$

$$= \frac{1776 \times 100}{4 \times 493}$$

$$= \frac{177600}{1972}$$

$$= 90{,}06\ \%$$

Kuesioner tentang **Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Dikecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi** menunjukkan bahwa pengembangannya dalam kategori " Baik " hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata yang berjumlah 94,49%.kemudian berdasarkan Observasi dan Wawancara penulis lakukan bahwa melihat Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sudah baik.hal ini sudah terlihat dari penambahan wahana baru,penambahan tempat duduk dan penambahan lampu hias yang dilakukan supaya pengunjung yang ada tidak bosan dengan permainan yang itu-itu saja dan lebih menarik dengan adanya tempat foto yang bagus.

Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Didesa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi penulis menggunakan tiga indikator yaitu : Pertama, Fasilitas. Fasilitas sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata sehingga mereka dapat menikmati fasilitas yang telah tersedia. Fasilitas wisata juga merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan.mengenai fasilitas yang sudah ada diwisata Tobek Pebaun saat ini antara lain yaitu ada Musholla,Toilet,Kantin dan Tempat Cemping.fasilitas tersebut merupakan bangunan permanen yang dibangun sejak dibukanya wisata Tobek Pebaun ini.salah satu cara untuk memperbaiki kualitas dari destinasi wisata ialah memberikan fasilitas lengkap untuk seluruh pengunjung.fasilitas pariwisata inilah yang nantinya dapat mendukung terciptanya kemudahan,kenyamanan dan keselamatan bagi para pengunjung saat datang ke wisata Tobek Pebaun ini.dilihat dari kuesioner yang mana pengunjung menjawab kurang baik sebanyak 61 dengan persentase 110,9%.

Kedua, Prasarana. prasarana adalah fasilitas utama yang menjadikan tempat wisata dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para pengunjung. sarana pariwisata adalah fasilitas yang disediakan oleh perusahaan guna memberikan pelayanan kepada para wisatawan, karena maju mundurnya sarana pariwisata tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Prasarana dan sarana dapat menjadi salah satu penunjang yang sangat penting agar daya tarik wisata banyak diminati wisatawan. Karena apabila

prasarana dan sarana tidak dikembangkan dengan baik akan berakibat berkurangnya minat wisatawan yang berkunjung. prasarana yang ada diwisata Tobek Pebaun ini yaitu jalan usaha tani.jalan penghubung yang pertama kali dibangun dengan tujuan untuk mempermudahkan masyarakat untuk bisa melakukan aktivitas sehari-hari yaitu bertanam padi disawah.dengan adanya jalan tersebut maka dapat bermanfaat bagi semua masyarakat terutama masyarakat pebaun hilir.dilihat dari hasil kuesioner yang mana pengunjung menjawab fasilitas di wisata Tobek Pebaun ini baik sebanyak 74 dengan persentase 105,44%.

Ketiga, Kelembagaan. dalam wisata Tobek Pebaun ini memiliki organisasi lain yang ikut serta membantu wisata ini seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata),tujuan dibentuknya organisasi ini yaitu supaya lebih terarah,jelas pengelolaannya,jelas administrasinya,ada yang menjaga dan merawat wisata Tobek Pebaun ini.dilihat dari hasil kuesioner yang mana pengunjung menjawab kelembagaan diwisata Tobek Pebaun ini sangat baik sebanyak 77 dengan persentase 139,99%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan objek wisata di desa pebaun hilir kecamatan kuantan mudik kabupatek kuantan singingi. sudah baik, karena objek wisata tobek pebaun ini sudah berkembang dengan baik. berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan hasilnya sudah baik, begitu juga berdasarkan kuesioner yang penulis lakukan terhadap responden dalam kategori "baik" dengan nilai persentase rata-rata 94,49 %. jadi pengembangan objek wisata tobek pebaun ini sudah baik mulai dari Fasilitas, Prasarana dan Kelembagaannya.

6.2 Saran

Adapun saran peneliti tentang Pengembangan objek wisata tobek pebaun di desa pebaun hilir kecamatan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah
    1. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi hendaknya memberikan dukungan secara optimal terhadap upaya pengembangan khususnya dari segi pendanaan Objek Wisata Tobek Pebaun dalam upaya perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana pariwisata.
    2. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi memberikan palatihan mengenai manajemen kepariwisataan kepada pengelola dan masyarakat setempat agar memiliki keterampilan dalam menjalankan kegiatan pariwisata sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.
    3. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi harus giat mempromosikan dan memperkenalkan potensi daya tarik wisata khususnya Objek Wisata Tobek Pebaun kepada wisatawan.
2. Bagi pengelola :
    1. Agar menambahkan atraksi atau pertunjukan yang menarik pengunjung untuk datang ke wisata Tobek Pebaun ini.
    2. Meningkatkan promosi yang lebih pasif melalui media cetak maupun elektronik dengan kreatif menggandeng Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.
    3. Merancang tata letak dan tata ruang Objek Wisata Tobek Pebaun dengan lebih rapi dan menarik guna meningkatkan nilai eksotisme kawasan pariwisata.

3.Bagi masyarakat :

1. Masyarakat perlu menjaga dan memelihara sumber daya alam dan budaya yang merupakan potensi atau modal utama yang dapat menarik kedatangan wisatawan.
2. Masyarakat harus menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan wisata Tobek Pebaun.karena kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan kunsi utama dalam pembangunan pariwisata terutama objek wisata Tobek Pebaun.
3. Masyarakat harus memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam upaya pembangunan dan pengembangan objek wisata Tobek Pebaun guna menjadikannya sebagai produk ekonomi kreatif ke depannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis persembahkan atas kehadirat Allah *subhanallahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga skripsi dengan judul " Pengembangan Objek Wisata Tobek Pebaun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi "

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 di Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, ucapan syukur dan terima kasih penulis lanturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.KM, M.Ke selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.Ip., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran-saran menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Emilia Emharis,S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Bapak Sarjan M, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II
   Yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen beserta karyawan/ti khususnya Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
6. Teristimewah untuk Ayahanda Gunawan Putra, Ibunda Susi Aprita dan Adik Deri Apriadi dan Muhammad Iqbal, terimakasih pengorbanan, Motivasi yang tak terbatas oleh apapun.
7. Kepada sahabat-sahabat dan seluruh seperjuangan yang telah banyak memotivasi dan membantu hingga terselesainya skripsi ini.
   Saya menyadari bahwa kelemahan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan saran, kritik dan masukkan yang menbangun demi perbaikan penelitian ini kedepan. Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Farid.2015.''*Teori dan Konsep Administrasi*" Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi. RajaGrafindo Persada. Jakarta

Bastia,Indra.2015."*Akuntansi Untuk Kecamatan dan Desa"*.Penerbit Erlangga : Jakarta.

Desseler,2015." *Manajemen Sumber Daya Manusia*".Jakarta: Salemba Empat.

Feriyanto.2015."*Pengantar Manajemen* "Penerbit Media Tera, Yogyakarta. Group, C-Mar (2000-2009).

Miftah Thoha,dikutip oleh anggara.2012."*Kepemimpinan Dalam Manajemen*": PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta"

Riant Nugroho,2017."*Manajemen Pelayanan Publik*" Depok: Rajawali Pers.

Soetardjo,2011." *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*". Jakarta : penerbit Erlangga

Sondang P. Siagian. 2016."*Sistem Informasi Manajemen*",Bumi Aksara. Jakarta

Sugiono.2012."*Metode Penelitian Evaluasi*"jakarta : penerbit Alfabeta

Sugiono,2018.*"Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R &". Bandung*: Penerbit Alfabeta

Sunaryo,2013."*Kebijakan Pembangaunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Insonesia*", Yogyakarta: Gava Media

Stephen, Robbins .2015."*Perilaku Organisasi*" :Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sutrisno,2013."*Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*".Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Syafiie,2015. "*Pengantar Ilmu Pariwisata*". Bandung : Mandar Maju.

Yoeti,Oka A.2018."*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*".matraman jakarta timur.